BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu ukuran yang dapat menunjukkan seberapa baik keadaan populasi suatu negara. Ketidaksetaraan dalam kekayaan dan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi tercermin dalam tingginya angka kematian ibu di berbagai belahan dunia. Tekanan darah tinggi terkait kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), infeksi pascapersalinan, aborsi yang tidak aman, dan perdarahan hebat adalah penyebab utama kematian bagi wanita hamil dan saat melahirkan (Kemenkes RI, 2024).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa ada 2,7 juta kasus ruptur perineum di antara wanita yang melahirkan di seluruh dunia pada tahun 2020, dan angka tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 6,3 juta pada tahun 2050. Menurut data dari 3.791 persalinan per vaginam spontan di Indonesia pada tahun 2020, 83% ibu mengalami ruptur perineum. Dari ibu-ibu tersebut, 63% menerima jahitan perineum, dengan 42% di antaranya disebabkan oleh episiotomi dan 38% akibat robekan spontan yang terkait dengan prosedur tersebut (Kemenkes RI, 2021).

Ruptur perineum adalah luka jalan lahir yang terjadi selama proses melahirkan, baik dengan menggunakan alat atau tidak (Kundarti et al., 2024). Hampir semua kelahiran pertama mengakibatkan robekan perineum, dan ini juga sering terjadi pada kelahiran selanjutnya. Ruptur perineum dapat terjadi

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

karena spontan akibat sebab-sebab tertentu ataupun disengaja (episiotomi) karena pengguntingan atau probekan pada perienum. Robekan yang terjadi bisa derajat I hingga derejat IV (Supiani, 2024).

Robekan perineum dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk faktor janin, faktor ibu, dan faktor pendukung. Faktor maternal meliputi paritas, dorongan berlebihan, perineum yang kaku, usia ibu, dan prosedur persalinan seperti penggunaan forceps dan ekstraksi vakum. Karakteristik janin seperti kepala janin yang besar, berat lahir, presentasi miring, posisi sungsang, distosia bahu, dan kelainan bawaan dapat menyebabkan robekan perineum. Teknik mengarahkan dorongan, komunikasi dengan ibu, episiotomi, teknik untuk mendukung perineum selama pengeluaran kepala, dan saran untuk posisi jongkok adalah contoh faktor pendukung (Qomarasari, 2022).

Dampak dari robekan selama persalinan meliputi ketidaknyamanan, infeksi, dan pendarahan. Robekan saat melahirkan dapat menyebabkan pendarahan serius, terutama jika merupakan robekan derajat kedua atau ketiga, atau jika klitoris terkena akibat robekan yang meluas ke atas atau ke samping menuju vulva. Karena kedekatannya dengan anus, luka perineum rentan terhadap infeksi dan sering kali terkontaminasi oleh tinja (Indriyani et al , 2024).

Perhatian harus diberikan kepada robekan perineum karena dapat menyebabkan pendarahan, merusak sistem reproduksi wanita, dan membuka pintu bagi infeksi, yang dapat mengakibatkan sepsis atau perdarahan dan kematian. Mempertahankan kelenturan perineum adalah salah satu cara untuk

menghindari robekan perineum. Senam hamil termasuk di antara upaya yang mungkin dilakukan (Fajar Wati et al., 2022).

Melakukan senam hamil adalah salah satu metode untuk mengurangi robekan perineum. Karena senam hamil dirancang untuk membantu ibu dengan mempertahankan elastisitas ligamen otot dasar panggul dan otot dinding abdomen yang terlibat dalam proses persalinan, partisipasi secara teratur dalam latihan ini dapat membantu ibu dan janin untuk lebih siap menghadapi proses melahirkan. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari,dkk (2022) mengatakan senam hamil selama kehamilan berpengaruh pada risiko robekan perineum selama persalinan yang normal. Temuan analisis bivariat mengungkapkan nilai p yang signifikan sebesar 0,001 < 0,05 untuk uji *Chi-kuadrat*. Ini menunjukkan bahwa aktivitas senam hamil selama kehamilan memiliki pengaruh pada risiko robekan perineum.

Senam hamil dan kejadian rupture perineum memiliki korelasi yang signifikan, menurut penelitian lain. Berdasarkan hasil uji *Chi Square*, nilai ρ adalah 0,011, yang menunjukkan bahwa nilainya kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa senam hamil dan kejadian robekan perineum memiliki korelasi yang signifikan. ibu bersalin yang tidak rutin melakukan senam hamil beresiko 4,46 kali lebih besar mengalami ruptur perineum dibandingkan dengan ibu bersalin yang rutin melakukan senam hamil (Indriyani et al., 2024).

Menurut studi oleh Afni et al. (2021), senam hamil dan risiko ruptur

perineum setelah melahirkan berkorelasi secara signifikan. Senam hamil dan robekan perineum setelah melahirkan di PMB Dince Syafrina, SST di Pekanbaru pada tahun 2020 berkorelasi secara signifikan, menurut hasil tes *chi-square*, yang menunjukkan nilai p sebesar 0,012 (Afni & Ristica, 2021).

Usia dan paritas memiliki korelasi yang signifikan dengan terjadinya robekan perineum, menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Camelia et al. di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Bangsa Negara di Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (Camelia, dkk, 2023). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mar'atussaliha, dkk (2024) juga menemukan bahwa berat badan bayi baru lahir, usia dan paritas dapat meningkatkan risiko kejadian ruptur perineum.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di kota Bengkulu oleh peneliti terdapat 3 PMB yang aktif menyelenggarakan senam hamil dan memiliki pencatatan register senam hamil yang lengkap, yaitu PMB "S", PMB "R" dan PMB "SL"

Hasil survey di dapatkan jumlah persalinan tahun 2024 yaitu di PMB S terdapat 356 persalinan, PMB R sejumlah 88 persalinan, dan PMB SL ada 48 persalinan, dan Jumlah persalinan pada bulan januari-februari 2025 di PMB S 59 persalinan dengan kejadian rupture perineum sebanyak 23 orang (39%), PMB R 13 Persalinan dengan kejadian ruptur perineum sebanyak 5 orang (38%), dan di PMB SL 8 Persalinan dengan kejadian rupture perineum sebanyak 6 orang (75%). Sehubungan dengan data tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Hubungan Senam Hamil dengan Kejadian

Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di PMB Kota Bengkulu Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah di atas, di antara wanita yang melahirkan secara normal di PMB Kota Bengkulu, kejadian ruptur perineum tetap tinggi yaitu 39% di PMB S, 38% di PMB R, dan 75% di PMB SL, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Adakah Hubungan Senam Hamil dengan Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di PMB Kota Bengkulu Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui distribusi frekuensi dan hubungan senam hamil dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di PMB Kota Bengkulu Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden yaitu usia, paritas, berat lahir bayi di PMB Kota Bengkulu Tahun 2025

   b. Diketahui distribusi frekuensi senam hamil di PMB Kota Bengkulu Tahun 2025

   c. Diketahui Hubungan Senam Hamil Dengan Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Kota Bengkulu Tahun 2025

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai bahan masukan, dapat memberikan informasi dan memperkaya ilmu dibidang kesehatan khususnya di bidang kebidanan.

2. Manfaat Praktisi

   a. Bagi ibu

      Sebagai bahan masukan, dapat memberikan informasi dan memperkaya ilmu dibidang kesehatan khususnya di bidang kebidanan terkait dengan mengatasi resiko terjadinya rupture perineum melalui kegiatan senam hamil.

   b. Bagi Tempat penelitian

      Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang berharga bagi para profesional kesehatan, serta membantu bidan dan profesional medis lainnya dalam memberikan nasihat kepada calon ibu mengenai pentingnya senam hamil dalam mempersiapkan proses persalinan.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Sebagai bahan acuann memperoleh data dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penelitia	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	(Indriyani, dkk 2024)	Hubungan senam hamil, berat badan bayi lahir dan lama persalinan terhadap kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di puskesmas cibiuk kabupaten garut tahun 2023	Metode penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian cross sectional dengan pendekatan retrospektif.	Ada korelasi yang signifikan antara senam hamil dan risiko robekan perineum, menurut uji *Chi-Square*, yang menghasilkan nilai p sebesar 0,011, yang kurang dari 0,05.	Jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian
2.	(Rita Afni, dkk 2021)	Hubungan senam hamil dengan ruptur perineum pada saat persalinan di pmb dince safrina pekanbaru.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan desain studi *cross sectional* dengan desain korelasional..	Aktivitas kehamilan dan robekan perineum setelah persalinan di PMB Dince Syafrina, SST Pekanbaru pada tahun 2020 memiliki hubungan yang signifikan, berdasarkan hasil uji chi-square yang menunjukkan nilai p sebesar 0,012.	Metode penelitian,jumlah sempel, tempat dan waktu penelitian
3.	(Ninda Sari L,dkk, 2023)	Pengaruh senam hamil dengan kejadian rupture perimeum di puskesmas minasaupa makassar tahun 2021	Jenis penelitian ini menggunakan metodologi survei analitis kasus-kontrol dan bersifat kuantitatif.	Nilai p sebesar 0,001 ditemukan menggunakan uji statistik chi-square, menunjukkan bahwa senam hamil berpengaruh pada risiko robekan perineum. Senam hamil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap robekan perineum, menurut uji korelasi *chi-square*, yang memiliki nilai p signifikan sebesar 0,001 < 0,05.	Metode penelitian,jumlah sempel, tempat dan waktu penelitian